

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini banyak teknologi yang berkembang sangat pesat, dimana penggunaan teknologi dapat menjadikan semua pekerjaan manusia menjadi lebih efektif dan efisien. Manusia bisa mendapatkan kebutuhan yang mereka memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan tanpa harus berinteraksi langsung dengan orang lain. Menjadikan manusia bersifat egoistis, Individualistis, dan materialistis. Namun, disisi lain keadaan ini dapat menjadikan manusia sejatinya sebagai makhluk sosial yang dengan mudahnya masuk dan terikat dalam lembah kemaksiatan.

Insan yang berkualitas akan lebih cenderung memilih untuk mempergunakan waktunya dengan sebaik-baiknya. Memberikan asupan pada tubuhnya dengan energi positif. Diantaranya adalah dengan dzikrullah yaitu menyebut nama Allah SWT. dan mengingat akan keEsaan-Nya Allah SWT. yang telah menciptakan seluruh semesta alam beserta isinya. Allah SWT. berfirman: Q.S Ar-Ra'd /13:28. dan Q.S Ar-Ra'd /13:29.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Terjemahan: *(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah, Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.*

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَى لَهُمْ وَحَسُنَ مَا فِي

Terjemahan: *Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.*

Hati akan menjadi lebih tenang ketika kita selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. sebaliknya, jika seorang hamba menjauhi dan melupakan Allah SWT. akan dapat menjadikan hatinya menjadi gelap dan terasa kering bagaikan tanaman yang tak pernah disiram dengan air. Dzikir memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena dzikir merupakan suatu kebutuhan psikis manusia yang merindukan ketenangan dan kebahagiaan, disamping itu juga dapat memberikan bimbingan jiwa manusia.

Kesadaran juga hati yang menjadikan pengendali bagi manusia. Keniscayaan pengolah hati yang dapat memperbaiki karakter muslim dan kualitas moral terkhusus karakter pada umat Islam. Jika hati dapat diolah dengan baik, maka raga pun akan merasakan segala manfaatnya.¹

Mengadakan kegiatan majelis dzikir merupakan salah satu bentuk dalam berdakwah yang nyata. Dakwah memiliki makna yang berupa ajakan, menyeru kepada kebaikan dalam amar ma'ruf nahi munkar yakni menyeru untuk berbuat kebaikan dan mencegah terhadap kemungkaran yang dilarang Allah SWT. dan Rasul-Nya.² Kegiatan keagamaan memiliki

¹ Syamsu Ni'am, *Wisata Tarekat Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

² Armawati Arbi, *Dakwah Dan Komunikasi*, cet1 ed. (Jakarta: UIN Jakarta Press, n.d.).

tujuan dalam menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia khususnya bagi umat Islam. Kegiatan dalam berdakwah dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya lisan, tulisan dan perbuatan.³ Dalam berdakwah seorang da'i dibekali dengan metode dakwah yang baik agar apa yang disampaikan kepada jamaah dapat tersampaikan dengan baik dan tepat sasaran, sebagaimana Rasulullah SAW. yang menggunakan metode dalam berdakwah dalam menyebarkan agama Islam. Di Dalam sebuah majelis dzikir tentunya memerlukan sebuah manajemen yang baik agar dapat mencapai misi dan visi yang diinginkan, baik secara perencanaan, pengelolaan, mengorganisasikan serta mengawasi dalam segala kegiatan dakwah yang diselenggarakan, agar dapat mencapai sesuai dengan visi majelis dzikir. juga perlu adanya manajemen yang baik.⁴

Majelis dzikir memiliki peranan penting dalam menyebarkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan ini perlunya metode dakwah yang merangkul dan menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan dakwah tertuma yang diselenggarakan dari Majelis Dzikir Wirdullatif Wa Ta'lim Al-Makkiyyah. Majelis dzikir yang dipimpin oleh Ustad KH.Abdussalam menggunakan dzikir Wirdullatif yang beliau peroleh saat menimba ilmu menjadi santri. Berawal dari keinginan beliau yang hendak bersilaturahmi dengan kerabat dan untuk

³M. Munir and Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Edia Group, 2006).

⁴ M Nur Ibrahim and Rofi Budianti, "Penerapan Prinsip Manajemen Dakwah Dalam Sosialisasi BMTAL-Muawanah IAIN Bengkulu Di Dusun Sumber Rejo Desa Lokasi Baru Kecamatan Periukan Kabupaten Seluma," *Syi'ar* 17 (2017).

menanamkan serta mengamalkan dzikir Wirdullatif bersama masyarakat yang akan merasakan ketentraman pada jiwa. Khususnya desa Kahakan-Tabat Balimbing. Melihat dari tingginya minat masyarakat akan majelis sehingga jamaah yang berhadir semakin membludak hingga tercatat sampai sekarang jumlahnya sekitar 4000 jamaah⁵, hal ini dikarenakan letak majelis yang strategis dengan pemukiman masyarakat serta kemampuan yang besar yang dimiliki Guru Sallam dalam memimpin kegiatan Majelis Dzikir Wirdullatif Wa Ta'lim maka, terbentuklah sebuah organisasi yang terstruktur untuk mengelola majelis secara intens, dan dengan ini adanya struktur organisasi kegiatan majelis berjalan dengan lancar dan sistematis sesuai dengan harapan.

Nama Majelis Dzikir Wirdullatif Wa Ta'lim Al-Makkiyyah yang diharapkan dapat membimbing masyarakat melalui kegiatan yang dilaksanakan setiap pengajian rutin mingguan pada hari Jum'at sore yang dapat menguatkan tauhid serta akidah masyarakat. Pada data monografi Kecamatan Batu Benawa tahun 2020 Desa Kahakan memiliki jumlah penduduk sebesar 1.060 laki-laki dan 1.034 perempuan yang jumlah keseluruhan 2.094 jiwa, dan jumlah penduduk Kecamatan Batu Benawa dari 14 desa sebesar 20.091 jiwa.⁶ Pada desa Kahakan-Tabat Balimbing ini terdapat beberapa majelis yang mana majelis dzikir wirdullatif ini yang paling banyak jumlah jamaahnya dibandingkan dengan majelis-majelis

⁵ Wawancara dengan Ahmad Syarief Pengurus Majelis Dzikir Wordullatif wa Taklim Al-Makkiyyah, pada tanggal 27 Januari 2023

⁶ Dukcpil HST, "Data Kependudukan Kabupaten, Kecamatan dan Desa se-Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020 Semester II

yang lain di desa ini, kegiatan Majelis Dzikir Wirdullatif Al-Makkiyyah ini diselenggarakan di rumah pribadi yang memiliki fasilitas yang memadai dan cukup luas dengan menggunakan halaman rumah kerabat beliau. Yang awal berdirinya majelis ini pada Tahun 2019 akhir, awal mula majelis ini hanya untuk keluarga dan kerabat guru, dan masyarakat sekitar rumah beliau seiring berjalannya waktu sekitar pertengahan tahun 2020 jamaah majelis dzikir semakin bertambah dari 200 jamaah hingga sampai 2022 diperkirakan jumlah jamaah mencapai 4000 jiwa dari berbagai usia dari remaja hingga orang tua.⁷

Berdirinya Majelis Dzikir Wirdullatif wa Taklim Al-Makkiyyah membuat masyarakat sekitar menjadi nyaman ketika mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, karena juga difasilitasi dengan tempat yang luas, kipas angin dan televisi untuk melihat siaran langsung. Kegiatan pada Majelis Dzikir ini diawali dengan pembacaan dzikir Wirdullatif kemudian ceramah agama dan terakhir dilakukan pembacaan Tahlil. Banyaknya kegiatan dan perkembangan jamaah yang cukup pesat maka pentingnya peranan manajemen pada majelis dzikir sangat penting demi kelancaran penyelenggaraan kegiatan tersebut. Dengan adanya pernyataan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan meneliti Manajemen pada Majelis Dzikir Wirdullatif dengan mengangkat judul, “Manajemen Majelis Dzikir Wirdullatif Wa Ta'lim Al-Makkiyyah Desa Kahakan-Tabat Belimbing Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah”.

⁷ Wawancara dengan Ahmad Syarief Pengurus Majelis Dzikir Wordullatif wa Taklim Al-Makkiyyah, pada tanggal 27 Januari 2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen Majelis Dzikir Wirdullatif Wa Ta'lim Al-Makkiyyah Desa Kahakan-Tabat Balimbing Kec. Batu Benawa Kab. Hulu Sungai Tengah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Majelis Dzikir Wirdullatif Wa Ta'lim Al-Makkiyyah Desa Kahakan-Tabat Balimbing Kec. Batu Benawa Kab. Hulu Sungai Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana Majelis Dzikir Wirdullatif Wa Ta'lim Al-Makkiyyah Desa Kahakan-Tabat Balimbing Kec. Batu Benawa Kab. Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung Majelis Dzikir Wirdullatif Wa Ta'lim Al-Makkiyyah Desa Kahakan-Tabat Balimbing Kec. Batu Benawa Kab. Hulu Sungai Tengah.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian sebagai berikut :

1. Teoritis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memperluas teori-teori wawasan, informasi, dan pengertian yang cukup jelas tentang perkembangan

majelis dzikir yang meliputi tentang fungsi manajemen majelis dzikir yang dijalankan.

2. Praktis, yaitu Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan Majelis dzikir Wirdullati Wa Ta'lim Al-Makkiyyah desa Kahakan-Tabat Balimbing Kecamatan Batu Benawa dalam meningkatkan kualitas manajemen agar meningkatkan mutu dan semangat dalam berdakwah dari tahun ke tahun. Selain itu dapat dijadikan studi banding.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Manajemen Majelis Dzikir Wirdullatif Wa Ta'lim Al-Makkiyyah Desa Kahakan-Tabat Balimbing Kec. Batu Benawa Kab. Hulu Sungai Tengah”. Dari judul tersebut terdapat beberapa kata yang perlu dikonsepskan untuk menghindari penafsiran yang berbeda:

1. Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *to manage* yang berarti mengurus, memeriksa, memimpin, atau membimbing.⁸ *George R. Terry* mengartikan bahwa manajemen adalah sebuah proses kegiatan yang di dalamnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan bantuan manusia dan sumber-sumber daya lainnya.⁹

Peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini yaitu terkait dengan fungsi manajemen diantaranya adalah POAC Perencanaan

⁸ E.K Mochtar Effendi, *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1986).

⁹ Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).

(*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakkan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*) yang diterapkan di Majelis Dzikir Wirdullatif wa Ta'lim Al-Makkiyyah di Desa Kahakan-Tabat Balimbing Kec. Batu Benawa Kab. Hulu Sungai Tengah, di dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan untuk fungsi manajemen yang diberikan dalam kepengurusan dan Deskripsi pekerjaan (*job description*) di Majelis Dzikir Wirdullatif wa Ta'lim Al-Makkiyyah.

2. Manajemen Majelis Dzikir

Majelis adalah tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk melakukan semua kegiatan yang berhubungan dengan Islam, sehingga dikenal sebagai Majelis Syuro, Majelis Hakim dan sebagainya.¹⁰ Adapun Dzikir ialah menyebut, menuturkan, mengatakan serta dengan hati (mengingat dan menyebut).¹¹ Maka dzikrullah merupakan penyebutan nama Allah ataupun mengingat Allah. Manajemen Majelis Dzikir adalah suatu proses dalam mencapai tujuan majelis dzikir yang dilakukan oleh pimpinan, pengurus dan jamaah majelis dzikir melalui kegiatan yang bermanfaat.¹² Manajemen majelis dzikir dalam penelitian ini adalah pengelolaan majelis dzikir yang dilakukan oleh pengurus dengan menerapkan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

¹⁰Koordinasi Dakwah Islam (KODI), *Pedoman Majelis Taklim*, cet II (DKI Jakarta: Jakarta Koordinasi Dakwah Islam, 1990).

¹¹ Joko s. Kahhar and Gilang cita Madinah, *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikiir Dan Majelis Dzikir* (Yogyakarta: Sajadah press, 2007).

¹² Ibid.

Jadi yang dimaksud majelis dzikir dalam penelitian ini adalah berupa kegiatan pembacaan Dzikir Wirdullatif, ceramah agama dan pembacaan Tahlil di Majelis Dzikir Wirdullatif wa Ta'lim Al-Makkiyyah di Desa Kahakan-Tabat Balimbing Kec. Batu Benawa Kab. Hulu Sungai Tengah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian tentang Manajemen Majelis adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang disusun oleh Siti Shoimatuzzaroh yang berjudul “Manajemen Majelis Dzikir Dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim (studi Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)”. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai Manajemen majelis dzikir sedangkan perbedaannya terletak mengenai, bagaimana manajemen sebuah majelis dzikir sedangkan peneliti diatas terpaku pada pembentukan karakter remaja muslim juga dari segi lokasi dan hasil penelitian.¹³
2. Skripsi yang disusun oleh Miftahul Husna yang berjudul “Manajemen Dakwah Majelis Taklim Al-Anwar Desa Tanipah Kecamatan Aluh-Aluh

¹³ Siti Shoimatizzahroh, *Manajemen Majelis Dzikir Dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim (studi Majelis Dzikir Ratibul Haddad PAC IPNU IPPNU Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)*. (Banyumas: Fakultas Dakwah.2021)

Kabupaten Banjar. Penelitian ini sama-sama meneliti manajemen pada majelis perbedaan dari penelitian ini dari segi tempat dan hasil penelitian.¹⁴

3. Jurnal yang disusun oleh Nur Ahmad dengan nama jurnal Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Vol.1 No.2 Desember 2016 yang berjudul “Manajemen Dakwah Majelis Dzikir Di Desa Ngemplik Wetan Karanganyar Demak” penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama manajemen pada majlis, perbedaan dari penelitian terletak pada tempat dan hasil dari penelitian.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini peneliti menyusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, pada bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori, pada bab tersebut dipaparkan mengenai kajian teori diantaranya yaitu: manajemen, majelis dzikir, dan manajemen majelis dzikir.

Bab III metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

¹⁴ Miftahul Husna, *Manajemen Dakwah Majelis Taklim Al-Anwar Desa Tanipah Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar*. (Banjarmasin: Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. 2021)

¹⁵ Nur Ahmad, “Manajemen Dakwah Majelis Dzikir Di Desa Ngemplik Wetan Karanganyar Demak”, *Jurnal Manajemen Dakwah: Tadbir*(1), No.2, (2016).

Bab IV pada bab tersebut berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, serta laporan dan pembahasan hasil dari penelitian.

Bab V penutup, berisi tentang kesimpulan tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dan beberapa saran.